

HOTEL RESORT DI KUTA MANDALIKA LOMBOK TENGAH TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Faris Assambarani¹, Breeze Maringka², Putri Herlia Pramitasari³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹farisassambarani22@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³putri_herlia@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Pulau Lombok dikenal sebagai pulau yang memiliki keindahan pantai dan kekayaan adat budaya yang sangat kental, Lombok adalah salah satu pulau yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lombok adalah pulau andalan bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat dikarenakan Pulau Lombok merupakan salah satu tujuan destinasi wisata yang cukup populer di Indonesia. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Lombok khusus nya kawasan Pantai Kuta Mandalika, sehingga dibutuhkan fasilitas penginapan untuk menunjang peningkatan jumlah wisatawan. Pantai Kuta Mandalika terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perancangan fasilitas penginapan diantaranya lokasi yang berada di pesisir pantai dan menerapkan unsur adat dan budaya kedalam bangunan di era modern. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan fasilitas penginapan dan menunjang kebutuhan wisatawan yang terus meningkat ke Pulau Lombok berupa hotel resort dengan menghadirkan pendekatan desain bangunan yang bisa mengangkat budaya dan adat istiadat Pulau Lombok kedalam bentuk desain bangunan yang lebih modern. Metode desain yang digunakan yakni studi literatur, survei lokasi tapak, dan mencari solusi permasalahan yang ada di sekitar lokasi tapak. Desain perancangan hotel resort ini menggunakan pendekatan Neo Vernakular dengan mengangkat bangunan adat Lombok yakni lumbung padi dan bale tani yang di implementasikan dalam bentuk bangunan yang modern tanpa melupakan adat dan budaya Pulau Lombok.

Kata kunci : Pulau Lombok, Kuta Mandalika, Neo Vernakular

ABSTRACT

Lombok Island is known as an island that has beautiful beaches and rich cultural customs. Lombok is one of the islands in West Nusa Tenggara Province. Lombok is a mainstay island for West Nusa Tenggara Province because Lombok Island is one of the most popular tourist destinations in Indonesia. Every year there is an increase in the number of tourists who come to Lombok Island, especially the Kuta Mandalika Beach area, so that lodging facilities are needed to increase the number of tourists. Kuta Mandalika Beach has several problems related to the design of lodging facilities, including the location on the coast and applying traditional and cultural elements into buildings in the modern era. The purpose of this

design is to provide lodging facilities and support the increasing needs of tourists on the island of Lombok in the form of resort hotels by presenting a building design approach that can elevate the culture and customs of Lombok Island into a more modern form of building design. The design method used is literature study, site survey, and finding solutions to problems that exist around the site. The design of this hotel resort uses a Neo Vernacular approach by lifting Lombok's traditional buildings, namely the rice barn and bale tani which are implemented in the form of a modern building without forgetting the customs and culture of the island of Lombok.

Keywords : Lombok Island, Kuta Mandalika, Neo Vernacular

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara yang dikenal memiliki pulau terbanyak di dunia merupakan negara Indonesia yang memiliki total 17.504 pulau (Arianto, F.M. 2016) dengan banyaknya pulau yang ada di Indonesia menjadikan Indonesia kaya akan keindahan alam dan hamparan laut yang indah, terbukti beberapa pantai yang ada di Indonesia yang sudah banyak dikenal di penjuru dunia, seperti contohnya Raja Ampat, Pantai di kawasan Pulau Dewata Bali, dan pantai yang berada di kawasan Nusa Tenggara Timur yang dikenal dengan pantai yang memiliki pasir yang berwarna pink. Namun jika berbicara tentang pantai yang indah dan memiliki alam yang indah, ada salah satu pulau yang ada di Indonesia yang memiliki keindahan pantai yang sangat memukau dan alam yang sangat indah yakni Pulau Lombok (Suhartono, R. & Mediestika C. E. 2016).

Pulau Lombok sekarang sudah menjadi salah satu pulau yang sejak dulu dikenal memiliki pantai yang indah serta memiliki perkembangan yang sangat pesat, salah satunya kawasan pantai yang berada di kawasan Lombok bagian Tengah (Kurniati, D. & Susanto, H. 2022), jika diperkecil tempat tersebut bernama Kuta Mandalika, yang dimana lokasinya terletak di daerah selatan di Pulau Lombok dan termasuk kedalam Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun tahun 2014-2016 setiap tahunnya jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Lombok NTB khususnya di Pantai Kuta Mandalika mengalami kenaikan yang signifikan (BPS, 2016).

Dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan di tiap tahunnya dan sejalan dengan adanya event MotoGP, maka sangat dibutuhkan sebuah penginapan hotel resort yang bisa menampung peningkatan jumlah

wisatawan serta bisa memfasilitasi wisatawan yang berlibur dan menginap di hotel resort dengan berbagai fasilitas penunjang dengan view Pantai Kuta Mandalika. Lombok dengan kekayaan budaya dan adat istiadat nya, maka perlu menghadirkan bangunan hotel resort yang mengusung ikonik adat dan budaya Pulau Lombok dengan mengikuti perkembangan zaman era modern.

Tujuan Perancangan

Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Lombok khususnya di Kabupaten Lombok Tengah Kuta Mandalika dan sejalan dengan adanya event dunia MotoGP 2022.

Tujuan utama perancangan hotel resort ini untuk menampung serta menyediakan penginapan yang bisa memfasilitasi wisatawan yang terus meningkat berkunjung ke Pulau Lombok dan Pantai Kuta Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah.

Rumusan Masalah

Dalam proses perancangan hotel resort di Kuta Mandalika terdapat beberapa poin permasalahan yang perlu di cari solusi nya, diantaranya :

- a. Bagaimana merancang bangunan hotel resort di daratan rendah pesisir pantai yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar?
- b. Bagaimana menerapkan elemen-elemen budaya Pulau Lombok dalam bentuk desain bangunan di zaman modern seperti saat ini?
- c. Bagaimana cara memanfaatkan tapak dalam menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular sedangkan tapak berlokasi di kawasan wisata yang penuh dengan modernisasi kawasan serta bangunan disekitarnya?

TINJAUAN PERANCANGAN

1. Tinjauan Tema

Arsitektur Neo Vernakular memiliki pengertian sebagai Arsitektur yang tidak hanya konteks fisik bangunan yang berbentuk modern saja namun elemen non fisiknya juga seperti memiliki elemen adat istiadat daerah setempat, kepercayaan budaya setempat, tata letak bangunan dan lain sebagainya, dan bangunan adalah suatu kebudayaan seni yang terdiri atas pengulangan dari jumlah serta tipe-tipe terbatas dan penyesuaiannya terhadap iklim setempat, material dan adat budaya (Krier, L. 1971).

Diungkapkan oleh Charles Jencks didalam bukunya "*language of Post-Modern Architecture*" (Jenks, C. 1990), dia menyebutkan karakteristik ciri dari pengertian arsitektur neo vernakular diantaranya adalah :

- A. Arsitektur Neo Vernakular selalu memakai atap bubungan.
- B. Bangunan Arsitektur Neo Vernakular lebih banyak di dominasi penggunaan batu bata pada abad ke- 19 dengan gaya Victorian yang merupakan budaya dari Arsitektur Barat.
- C. Arsitektur Neo Vernakular mempertahankan elemen bentuk tradisional yang dikenal memiliki ramah lingkungan.
- D. Arsitektur Neo Vernakular bukan saja fokus ke arsitektur lokal saja maupun arsitektur modern saja, namun keduanya, hubungan antara kedua elemen tersebut sangatlah kuat dan harusnya menjadi satu kesatuan yang di implementasikan dalam bentuk bangunan arsitektural neo vernakular (Elfira, Septyanita, 2019).

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Neo Vernakular tidak hanya fokus ke arsitektur lokal maupun arsitektur modern, namun keduanya, hubungan kedua elemen tersebut sangatlah kuat.	Selalu menggunakan atap miring, selalu didominasi batu bata dengan gaya victorian dan selalu mempertahankan elemen bentuk lokal.	(Charles Jencks, 1990)
2.	Bukan hanya bangunan modern saja, tapi memiliki elemen budaya setempat, tata letak dll.	Penyesuaian iklim setempat, Material setempat, adat budaya.	(Leon Krier, 1971)

Sumber: Analisa, 2022

2. Tinjauan Fungsi

Dalam buku *Housekeeping Hotel* (Rumekso, 2001) dijelaskan bahwa hotel merupakan tempat akomodasi yang memiliki sistem pengelolaan secara komersial yang disediakan untuk orang untuk mendapatkan sebuah pelayanan penginapan, kebugaran, hiburan, makanan serta minuman, dan pelayanan-pelayanan lainnya.

Resort merupakan tempat untuk menginap dimana di dalamnya terdapat fasilitas untuk berolahraga seperti gym area, yoga, spa dan sauna dan area untuk jogging dan area bersantai, dimana tujuan tamu yang menginap adalah untuk menginap dan mendapatkan fasilitas, sambil menikmati keindahan alam (Pendit, Nyoman. 1999).

Secara garis besar pengertian hotel resort adalah, penginapan hotel yang bertempat di tempat wisata dengan berbagai fasilitas penunjang, dan tujuan orang untuk menginap merupakan tujuan wisata.

3. Tinjauan Tapak

Peraturan Presiden No. 52 Tahun 2014 Mandalika termasuk kedalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Mandalika merupakan kawasan wisata yang sangat terkenal di Pulau Lombok dikarenakan lokasi tapak ini berada di bibir Pantai Kuta Mandalika, dan untuk lokasi lengkap tapak ini berlokasi di Pantai Kuta, Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.



Gambar 1. Tinjauan Tapak

Sumber: Data, 2022

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- Batas Utara : Tanah Puri Rinjani & Masjid Nurul Bilad
- Batas Timur : Palm Gargen Villa & Lahan Kebun
- Batas Selatan : Area Pesisir Pantai Kuta Mandalika
- Batas Barat : Anda Bungalow and Restaurant & Atm Area

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak

Sumber: Data, 2022

4. Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kamar Standart Single Bed	28,8
2	Kamar Standart Double Bed	30,96
3	Kamar Superior	57,6
4	Kamar Suite	64,8
5	Kamar Presidensial	127,4
Total		309,56

Sumber: Analisa, 2022

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	410,6
2	Restoran	371,52
3	Cafe & Bar	271,2
4	Coffe Shop	101,6
5	Resepsionis	12,1
6	R. Menyusui	12,96
7	R. Informasi	12,96
8	R. Klinik	25,9
9	Ruang Sauna	205
10	Ruang SPA	171,2
11	GYM / Fitness Center	255,7
12	Ruang Yoga	150
13	GYM & Yoga Resepsionis	62
14	Lounge	385
15	Musholla	120,9
16	Pool Restoran	195
17	Pool and Bar Cafe	51
18	Ruang Serbaguna	284,1
19	Toilet / KM Pria	12,96
20	Toilet / KM Wanita	12,96
21	Playground Area	281,6
22	Kolam Renang	406,7
23	Cafe & Bar Outdoor	483,84
Total besaran		4.296,8

Sumber: Analisa, 2022

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Direktur	12,6
2	Ruang Tamu	17,6
3	Ruang Arsip	12,6
4	Ruang Kerja	101,4
5	Ruang Rapat	72
6	Ruang Karyawan	109,4
7	Gudang	14,5
8	Ruang Marketing & Pemasaran	37,4
9	Ruang GM	10,9
10	Ruang Asisten GM	10,9
11	Toilet / KM	15,6
12	Ruang Sekretaris	9
13	Personalia	12,5
14	Ruang Akuntansi & Keuangan	30,2
15	R. Ganti Karyawan & Locker	32,4
16	Ruang Administrasi	19,4
17		
Total besaran		518,4

Sumber: Analisa, 2022

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Genset	22,4
2	Ruang MEE	17,9
3	Ruang CCTV	19,8
4	Gudang	19,8
5	Ruang AHU	26,4
6	Loading Area	54
7	Gudang Makanan	25,5
8	R. Mesin	9,5
9	Kitchen Hotel	52,5
10	Laundry	25,4
11	Housekeeping	150
12	Control Room	21
13	R. Sampah Typical	34,2
Total besaran		478,4

Sumber: Analisa, 2022

e. Ruang Luar dan Dalam

Tabel 6.
Ruang Luar dan Dalam

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir Area	725,6
2	Basement	4941,6
Total besaran		5.667,2

Sumber: Analisa, 2022

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	309,56
2	Ruang penunjang	4.296,8
3	Ruang pengelola	518,4
4	Ruang service	478,8
Total besaran		5.603,56
Lahan parkir		5.667,2

Sumber: Analisa, 2022

METODE PERANCANGAN

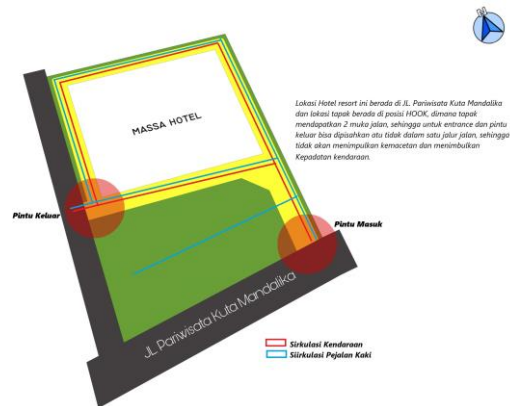
Ada beberapa metode yang digunakan dalam perancangan hotel resort di Kuta Mandalika Lombok Tengah ini:

1. Studi Literatur, Bertujuan untuk mencari data literatur yang bersumber dari buku media cetak maupun media digital yang berhubungan dengan kebutuhan hotel resort serta mencari buku pedoman terkait dengan kaidah-kaidah perancangan hotel resort.
2. Studi Lapangan / Survei Lapangan, bertujuan Bertujuan untuk mencari data-data terkait dengan lokasi tapak serta mendokumentasikan area sekitar tapak.
3. Studi Banding , Melakukan studi komparasi yang berkaitan dengan objek bangunan hotel resort yang ada yang berfungsi sebagai referensi acuan dalam perencanaan hotel resort di Kuta Mandalika.
4. Rumusan Masalah, Mencari masalah dan mencari solusi terbaik terkait dengan permasalahan yang ada pada area tapak untuk mulai melakukan perancangan hotel resort.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Tapak

a. Sirkulasi dan Aksesibilitas

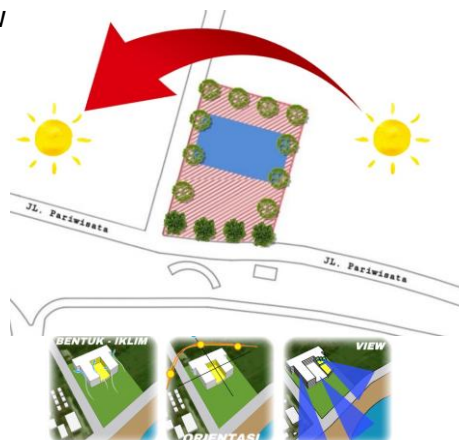


Gambar 3. Sirkulasi dan Aksesibilitas

Sumber: Analisa, 2022

Sistem dari sirkulasi dan aksesibilitas pada tapak ini menggunakan sistem 2 jalur, dimana sistem entrance dan pintu keluar tapak terpisah, hal ini berfungsi untuk mengurangi penumpukan atau kemacetan kendaraan di area pintu masuk dan pintu keluar tapak hotel resort.

b. Vegetasi dan View



Gambar 4. Vegetasi dan View

Sumber: Analisa, 2022

Konsep rancangan pada tapak ini memanfaatkan vegetasi yang berfungsi sebagai untuk memecah angin dari arah laut Mandalika, sebagai peneduh dari paparan sinar matahari langsung, menambah

estetika pada tapak, serta aturan dari penempatan vegetasi ini agar tidak menghalangi view dari dalam maupun keluar tapak.

c. Konsep Tapak

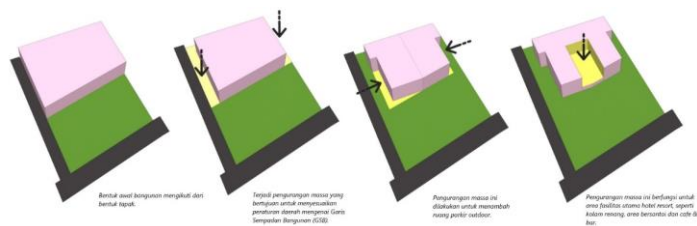


Gambar 5. Konsep Tapak
Sumber: Analisa, 2022

Konsep pada tapak ini memiliki banyak vegetasi yang berfungsi untuk mengurangi panas karena lokasi tapak di area pantai serta mengurangi kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan, dan sebagian besar material yang digunakan pada area tapak ini adalah material alam seperti batu dan bata.

2. Konsep Bentuk

Konsep yang diambil pada hotel resort ini mengambil konsep dari budaya Sasak yakni pada bangunan yang ada di desa Suku Sasak yakni Desa Sade Lombok Tengah, sehingga berbagai macam bentuk elemen yang ada pada bangunan ini mengambil icon rumah adat Pulau Lombok yakni Bale Lumbung dan Bale Tani. Elemen-elemen yang ada pada rumah adat Sasak Lombok mengadopsi bangunan Adat Sasak, namun selain mengikuti identitas rumah adat Pulau Lombok rancangan ini tetap mengikuti era perkembangan zaman dikarenakan sesuai dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular, selain itu penambahan ornamen-ornamen batik pada fasad dan interior bangunan untuk memperkuat identitas Adat Sasak Pulau Lombok.

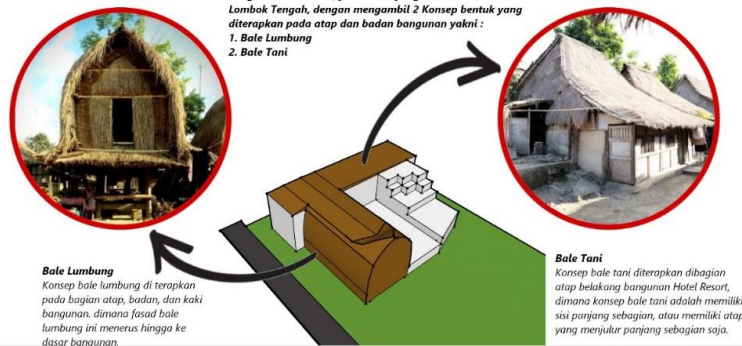


Gambar 6. Konsep Bentuk

Sumber: Analisa, 2022

Konsep bentuk bangunan Hotel Resort ini mengambil konsep bangunan Desa Sade, yakni desa yang ada di suku sasak Lombok Tengah, dengan mengambil 2 Konsep bentuk yang diterapkan pada atap dan badan bangunan yakni :

1. Bale Lumbung
2. Bale Tani



Gambar 7. Konsep Bentuk

Sumber: Analisa, 2022

3. Konsep Ruang

a. Lobby

Konsep pada ruang lobby mengusung konsep Neo Vernakular dengan penambahan ornamen-ornamen batik suku sasak Lombok di tempatkan pada tiap-tiap kolom utama bangunan hotel resort dengan finishing bata expose pada tiap kolom, pemilihan warna coklat dimana warna tersebut mengikuti warna Lumbung Padi dan Bale Tani Lombok (Pratiwi, S.D., Nindya, S. & Dian, D. 2019), pada plafond dan dinding sebagian besar menggunakan finishing kayu berwarna coklat.



Gambar 8. Lobby

Sumber: Analisa, 2022

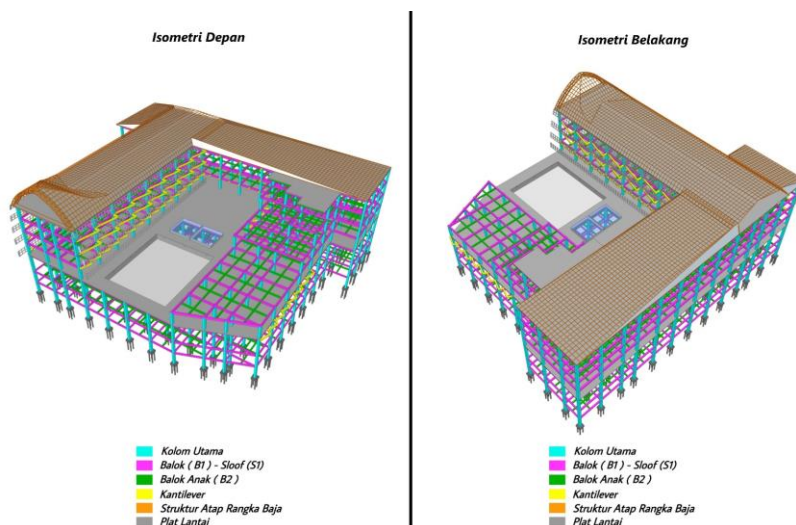
b. Kamar Suite

Konsep kamar disini menggunakan pendekatan konsep neo vernakular, dimana material pada kamar sebagian besar menggunakan material lokal seperti lantai kayu dan furniture yang ada didalam ruang sebagian besar menggunakan motif kayu, dengan penambahan ornamen batik Lombok.



Gambar 9. Kamar Suite
Sumber: Analisa, 2022

4. Konsep Struktur



Gambar 10. Konsep Struktur
Sumber: Analisa, 2022

- Struktur Utama Hotel Resort

Konsep struktur utama yang digunakan pada bangunan hotel resort yang memiliki jumlah lantai 5 lantai menggunakan struktur dengan jenis struktur kaku, dikarenakan jenis struktur ini sangat sesuai dengan jenis dan ketinggian bangunan yakni 5 lantai dikarenakan jenis struktur ini mampu menyalurkan beban menuju ke tanah dengan sangat baik.

- Struktur Bawah

Struktur bawah pada perancangan hotel resort ini menggunakan sistem struktur tiang pancang, dikarenakan sistem struktur ini sangat cocok digunakan sesuai dengan lokasi hotel resort ini yakni pantai Kuta Mandalika, dimana daya dukung tanah pada lokasi perancangan hotel resort ini sebagian tanah kering dengan kedalaman tanah keras berkisar 5-10 meter.

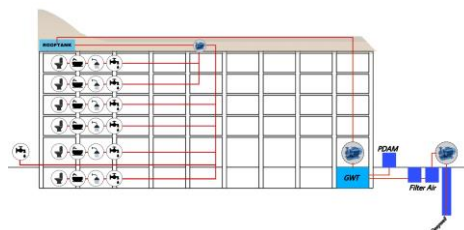
- Struktur Atas

Struktur rangka atap yang digunakan pada perancangan hotel resort ini adalah jenis struktur rangka baja, dikarenakan jenis struktur ini sesuai dengan konsep bentuk untuk mendapatkan sebuah bentuk "Lumbung Padi" dan konsep bentuk atap "bale tani" yang sesuai dengan konsep bentuk yang sudah direncanakan sebelumnya.

5. Konsep Utilitas

a. Air Bersih

Sistem konsep air bersih pada bangunan hotel resort ini menggunakan sistem down feed, dimana sistem distribusi air bersih pada hotel resort ini bersumber dari PDAM/PAM dan deepwell/sumur bor, selanjutnya air yang bersumber dari PAM dan depwell terlebih dahulu akan ditampung pada tangki bawah yang selanjutnya pompa akan mendorongnya ke tangki rooftank, selanjutnya akan dialirkan ke tiap lantai bangunan hotel resort.

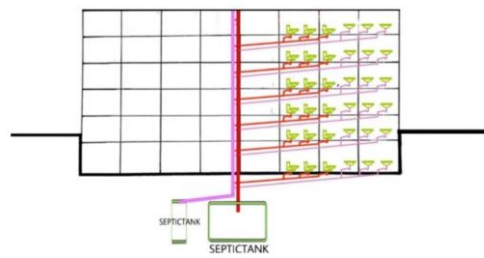


Gambar 11. Utilitas Air Bersih

Sumber: Analisa, 2022

b. Air Kotor

Konsep dari pengolahan air kotor pada hotel resort ini memiliki beberapa sistem, salah satunya dari air toilet akan dibuang ke septictank dan untuk pengolahan air limbah dari toilet, pencucian, akan langsung masuk kedalam septictank dan sumur resapan.

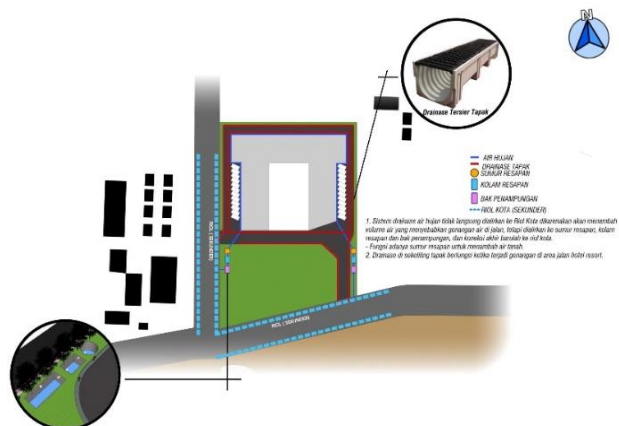


Gambar 12. Air Kotor

Sumber: Analisa, 2022

c. Air Hujan

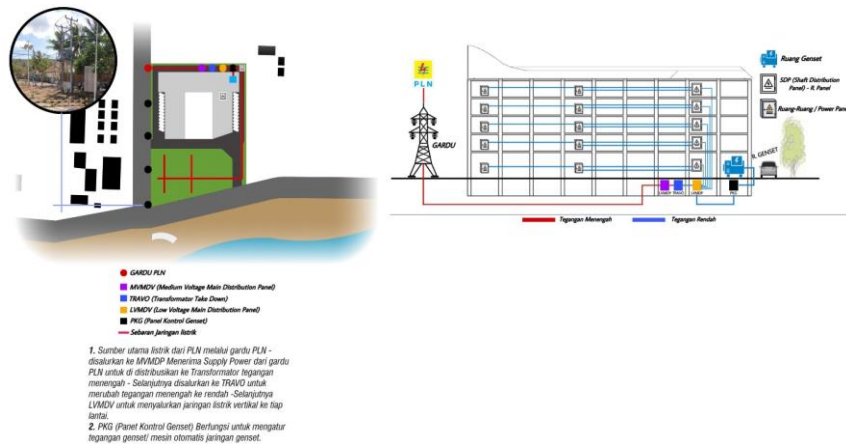
Sistem air hujan disini menggunakan pipa yang dari atas bangunan yang dialirkan ketiap tiap lantai yang selanjutnya dibawa kebawah dan masuk ke tempat penampungan air bawah tanah, selanjutnya ke riol kota.



Gambar 13. Air Hujan

Sumber: Analisa, 2022

d. Listrik dan Jaringan



Gambar 14. Listrik dan Jaringan

Sumber: Analisa, 2022

e. Sampah

Sistem pengelolaan sampah pada Hotel Resort menggunakan sistem ruang sampah typical, dimana sistem ini sampah akan dikumpulkan di tiap ruang pada tiap lantai, selanjutnya akan dibawa pengelola ke TPS, dan selanjutnya mobil pengangkut akan membawa sampah keluar dari area tapak.

6. Visual Perancangan

a. Site Plan



Gambar 15. Site Plan

Sumber: Data, 2022

Dalam perencanaan site plan bangunan di orientasikan ke arah utara-selatan dimana muka bangunan dihadapkan kearah Pantai Kuta Mandalika, berfungsi agar cahaya matahari tidak masuk secara langsung ke ruang-ruang dan untuk memaksimalkan potensi view dan arah angin.

b. Layout Plan

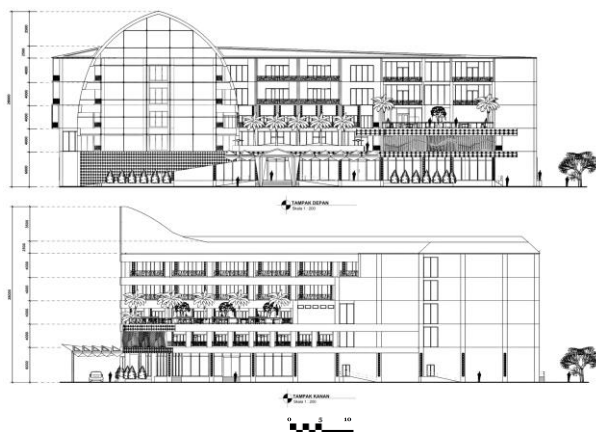


Gambar 16. Layout Plan

Sumber: Data, 2022

Area entrance tapak berada di sebelah selatan dan area keluar tapak berada di sebelah barat, dan untuk area parkir kendaraan terdapat di area outdoor (durasi parkir singkat), dan parkir area basement (durasai parkir lama).

c. Tampak



Gambar 17. Tampak

Sumber: Data, 2022

Fasad utama bangunan hotel resort berbentuk “Lumbung Padi” lombok dan terdapat bentuk atap bangunan sasak “Bale Tani” di area belakang masa bangunan, karena keduanya merupakan gabungan dari rumah adat yang ada di Desa Sade, Lombok Tengah.

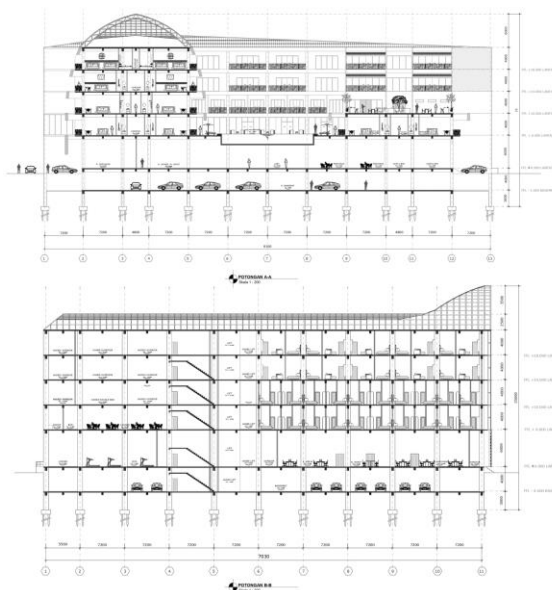
d. Tampak Site



Gambar 18. Tampak Site
Sumber: Data, 2022

Pada tampak site tapak disini di sekeliling area tapak dikelilingi oleh vegetasi yang cukup padat, hal ini berfungsi untuk mengurangi kebisingan karena lokasi tapak berada di dua muka jalan, memecah angin laut yang cukup kencang, meredakan suhu panas di area Pantai Kuta Mandalika.

e. Potongan



Gambar 19. Potongan
Sumber: Data, 2022

Struktur bangunan yang digunakan disini menggunakan jenis struktur rangka kaku berupa kolom dan balok, untuk penutup atap bangunan menggunakan struktur rangka baja, dan untuk penopang beban bangunan dibawah menggunakan struktur tiang pancang.

f. Interior



Gambar 20. Interior
Sumber: Data, 2022

g. Bird Eye View



Gambar 21. Bird Eye View
Sumber: Data, 2022

Warna fasad dan atap bangunan di dominasi oleh warna coklat, dikarenakan warna coklat merupakan warna dominasi pada bangunan lumbung padi dan bale tani (Pratiwi, S.D., Nindya, S. & Dian, D. 2019) dengan perpaduan fasad dan atap menggunakan material ACP dan kaca untuk memberikan kesan modern pada bangunan neo vernakular.

KESIMPULAN

Dengan adanya Hotel Resort ini bertujuan sebagai solusi problematika dimana tiap tahunnya jumlah wisatawan terus meningkat serta dan untuk menjadi solusi kekurangan fasilitas penginapan yang terjadi di Pulau Lombok, sehingga perancangan hotel resort ini sebagai tempat untuk menampung serta mewadahi para wisatawan untuk menginap dan menikmati berbagai fasilitas-fasilitas yang disediakan pada hotel resort ini, serta dengan adanya konsep bangunan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai identitas bangunan di Pulau Lombok yang kaya akan budaya adat istiadat yang di implementasikan dalam bentuk bangunan hotel resort.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, F.M. (2020). Potensi Wilayah Pesisir Di Negara Indonesia. Unesa. Hal 2
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2016). Jumlah Kunjungan Wisatawan Lombok NTB 2014-2016. NTB
- Elfira, Septyanita. (2019). Galeri Budaya Jawa Di Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Unnes. Hal 32
- Jencks, Charles. (1990). *language of Post-Modern Architecture*. London.
- Krier, Leon, (1971), "*Cities Within The City*". Architecture and Urbanisme. Inggris.
- Kurniati, D. & Susanto, H. (2022). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Kuta Mandalika. Unram. Hal 9
- Pendit, Nyoman. (1999). Ilmu Pariwisata. Jakarta: Akademisi Pariwisata Trisakti.
- Peraturan Presiden. (2014). Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. No. 52 Tahun 2014. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Pratiwi, S.D., Nindya, S. & Dian, D. (2019). Elemen Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. Universitas Brawijaya. Hal 104
- Rumekso. (2001). *Housekeeping Hotel*. Yogyakarta. Andi
- Suhartono, R. & Mediestika, C. E. (2016). Hotel Resort Di Pantai Tanjung Aan, Lombok. 497-500.